

Pembuatan Website Profil Kelurahan Pager Agung sebagai Sarana Informasi Publik

Popi Dayurni^{*1}, Rehan Surya Wijaya², Ahmad Altaf Hali³, Ade Fricticarani⁴, Ofan Sofian⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi Penulis : popi.dayurnipd@binabangsa.ac.id*

Article History:

Received: 31 Juli 2024

Revised: 18 Agustus 2024

Accepted: 01 September 2024

Published: 03 September 2024

Keywords: System, Information, Website, Village

Abstract : *The village website has an important role in providing transparent and accurate information to the public. Websites as a means of public information have proven effective in increasing citizen involvement in local government. Websites are also an effective means of conveying educational and informative information to the public. The creation of the Pager Agung Village profile website aims to increase the accessibility of public information, such as administrative services, current news, and community activities. Through this community service program, we design and implement a user-friendly and responsive website. The design of this system applies the System Development Life Cycle (SDLC) model. The results of this activity show an increase in citizen satisfaction with access to information and participation in village activities. In addition, this website has also increased the transparency of the village in managing public activities and funds.*

Abstrak

Website kelurahan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang transparan dan akurat kepada masyarakat. Website sebagai sarana informasi publik telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan warga negara dalam pemerintahan lokal. Website juga merupakan sarana efektif untuk menyampaikan informasi yang bersifat edukatif dan informatif kepada masyarakat. Pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi publik, seperti layanan administrasi, berita terkini, dan kegiatan masyarakat. Melalui program pengabdian ini, kami merancang dan mengimplementasikan website yang ramah pengguna dan responsif. Perancangan sistem ini menerapkan model System Development Life Cycle (SDLC) Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepuasan warga terhadap akses informasi dan partisipasi dalam kegiatan kelurahan. Selain itu, website ini juga telah meningkatkan transparansi kelurahan dalam mengelola kegiatan dan dana publik.

Kata kunci : Sistem, Informasi, Website, Kelurahan

1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memainkan peran penting dalam transformasi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pemerintahan dan penyediaan layanan publik. Menurut Mergel, Edelman, dan Haug (2019), transformasi digital di sektor publik mengarah pada peningkatan transparansi, efisiensi, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Teknologi digital, seperti website, memungkinkan pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dan interaktif,

dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung terbatas jangkauannya.

Website sebagai sarana informasi publik telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan warga negara dalam pemerintahan lokal. Keberadaan website pemerintah lokal yang responsif dan mudah diakses dapat mendorong partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan publik, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat (Zhang, 2020). Temuan ini didukung oleh studi Criado dan Gil-Garcia (2019) yang menekankan bahwa website dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi kesenjangan digital antara pemerintah dan masyarakat, asalkan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna.

Dalam konteks penyediaan informasi publik, konsep *Citizen-Centric e-Government*, di mana layanan dan informasi yang disediakan pemerintah harus berfokus pada kebutuhan dan kepentingan warga negara (Srivastava dan Teo, 2019). Website profil kelurahan, jika dirancang dengan pendekatan ini, dapat menyediakan informasi yang relevan dan mudah diakses, serta memungkinkan warga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga menciptakan pemerintahan yang lebih responsif dan inklusif.

Penggunaan website dalam pemerintahan lokal juga terkait dengan konsep ekosistem digital (Hilty dan Aebischer, 2015). Dalam ekosistem digital, website berperan sebagai infrastruktur yang mendukung aliran informasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Melalui website, informasi tentang kebijakan, program, dan layanan publik dapat disampaikan secara efisien dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kajian literatur menunjukkan bahwa website juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat dan aparatur pemerintah lokal. Dini, Meijer, dan Overman (2020) menemukan bahwa literasi digital yang tinggi di kalangan aparatur pemerintah dapat mempercepat proses adopsi teknologi baru, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi publik. Hal ini sangat relevan dalam konteks Kelurahan Pager Agung, di mana pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan website dapat memberdayakan aparatur kelurahan untuk mengelola konten secara mandiri, sehingga informasi yang disajikan selalu *up-to-date* dan relevan.

Lebih lanjut, Su, Li, dan Fu (2021) dalam studi mereka tentang *Smart Village* menekankan bahwa penggunaan teknologi informasi di pedesaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan akses informasi yang lebih baik dan mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung dapat dianggap sebagai langkah awal dalam mewujudkan konsep *Smart Village*,

di mana teknologi digital digunakan secara optimal untuk memperbaiki tata kelola dan pelayanan publik di tingkat lokal.

Selain itu, website juga dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah lokal. Keberadaan website pemerintah yang transparan dapat memperkuat akuntabilitas dengan memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah (Bannister dan Connolly, 2020). Dalam konteks Kelurahan Pager Agung, website dapat menjadi platform untuk menyajikan laporan kegiatan, program kerja, dan informasi keuangan, yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah kelurahan.

Dalam hal interaksi dan komunikasi dengan warga, website juga berfungsi sebagai platform interaktif yang memungkinkan dua arah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Fitur interaktif seperti forum, layanan pengaduan online, dan survei di website pemerintah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat hubungan antara pemerintah dan warganya (Kim, Song, dan Lee, 2020). Dengan fitur-fitur ini, warga Kelurahan Pager Agung dapat lebih mudah menyampaikan pendapat, keluhan, dan saran kepada pemerintah kelurahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada perbaikan pelayanan publik.

Website juga merupakan sarana efektif untuk menyampaikan informasi yang bersifat edukatif dan informatif kepada masyarakat. Menurut Scheerder, Van Deursen, dan Van Dijk (2017), website pemerintah dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat dengan menyediakan konten yang edukatif, seperti panduan layanan, informasi hukum, dan materi pembelajaran lainnya. Hal ini penting dalam konteks Kelurahan Pager Agung, di mana akses terhadap informasi edukatif melalui website dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai isu sosial, ekonomi, dan hukum.

Selain itu, website dapat berfungsi sebagai arsip digital yang menyimpan berbagai informasi dan data penting tentang kelurahan. Teori manajemen informasi dari Choo (2016) menekankan pentingnya pengelolaan informasi yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi. Dalam hal ini, website profil kelurahan dapat menyimpan data-data penting seperti profil kelurahan, potensi daerah, statistik penduduk, dan laporan kegiatan, yang dapat diakses dan digunakan oleh berbagai pihak ketika diperlukan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan publik, pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung juga sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan digitalisasi di tingkat desa dan kelurahan. Menurut laporan OECD (2019), digitalisasi di sektor publik, termasuk di tingkat pemerintahan desa, dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan. Dalam konteks ini, pembuatan website kelurahan

dapat dilihat sebagai langkah strategis dalam mendukung digitalisasi pemerintahan lokal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung sebagai sarana informasi publik bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat di era digital. Dengan adanya website ini, masyarakat Kelurahan Pager Agung diharapkan dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan, serta dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kelurahan, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Secara keseluruhan, pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung sebagai sarana informasi publik bukan hanya langkah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan transparansi, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat di era digital. Diharapkan, dengan adanya website ini, masyarakat Kelurahan Pager Agung dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan, serta dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kelurahan, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan warga. Situs web merupakan sistem informasi yang esensial bagi suatu organisasi atau lembaga karena keunggulannya dalam menyediakan serta menelusuri informasi. Maksud dari pembangunan situs web adalah untuk mempermudah interaksi pengguna secara daring dan menyampaikan informasi yang relevan kepada pengguna dengan tepat waktu (Fitria et al., dalam Aji Primanto & Linda Psupitasari 2024)

Kelurahan Pager Agung, seperti banyak kelurahan lain, menghadapi tantangan dalam menyebarkan informasi kepada warganya secara cepat dan efisien. Sumber informasi yang selama ini digunakan, seperti papan pengumuman dan rapat warga, memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan dan efisiensi. Untuk mengatasi masalah ini, KKM 03 Universitas Bina Bangsa (UNIBA) bekerja sama dengan perangkat Kelurahan Pager Agung untuk membuat website profil kelurahan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Website ini diharapkan dapat menjadi platform utama untuk penyebaran informasi, pengumuman, berita, dan pelayanan publik lainnya secara real-time.

Dalam jurnal ini, kami membahas proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan pemeliharaan website profil Kelurahan Pager Agung, serta manfaat yang diperoleh dan tantangan yang dihadapi selama proses tersebut.

2. METODE PENGABDIAN

Proses pembuatan website ini melibatkan beberapa metode pendekatan yang partisipatif dan komprehensif, dengan melibatkan masyarakat dan perangkat kelurahan secara langsung. Metode yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan beberapa warga untuk memahami kebutuhan informasi yang paling relevan bagi mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai harapan dan kebutuhan informasi warga, serta fitur-fitur yang diinginkan dalam website. Hasil wawancara menunjukkan bahwa warga menginginkan informasi yang mudah diakses mengenai program kelurahan, pelayanan administrasi, serta kanal pengaduan online untuk menyampaikan aspirasi mereka.

b. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk memahami bagaimana alur kerja di kantor kelurahan dan bagaimana informasi saat ini disebarkan. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi kendala dan tantangan yang ada, serta potensi yang dapat dioptimalkan melalui penggunaan teknologi informasi. Misalnya, selama observasi, ditemukan bahwa banyak warga yang kesulitan mendapatkan informasi karena terbatasnya akses ke sumber informasi fisik seperti papan pengumuman.

c. Studi Pustaka

Studi **pustaka** dilakukan untuk mengkaji berbagai literatur dan penelitian sebelumnya terkait pengembangan website pemerintah, serta standar-standar yang harus dipenuhi dalam pembuatan website pemerintah daerah. Penelitian ini juga mencakup kajian terhadap peraturan dan regulasi pemerintah mengenai penyediaan informasi publik secara elektronik untuk memastikan bahwa website yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. HASIL KEGIATAN

Dalam proyek pengabdian masyarakat ini, penulis merancang sebuah sistem informasi kelurahan berbasis web menggunakan WordPress. Perancangan sistem ini menerapkan model *System Development Life Cycle* (SDLC), yaitu kerangka kerja yang meliputi seluruh tahapan pengembangan sistem melalui beberapa langkah terstruktur. Salah satu model SDLC yang umum digunakan adalah model Waterfall, yang mengikuti pendekatan berurutan dari analisis kebutuhan, desain, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan. Selain model Waterfall, terdapat berbagai model SDLC lainnya, seperti Fountain, Spiral, Rapid Prototyping, Incremental, Build & Fix, dan Synchronize & Stabilize. Ilustrasi tahapan penelitian dengan

model SDLC dapat dilihat pada Gambar 1.

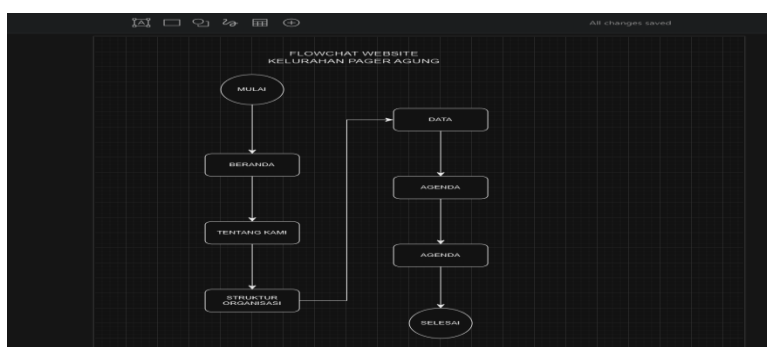


Gambar 1. Model Desain Sistem SDLC

Berdasarkan model desain sistem SDLC dari Gambar 1. maka dalam proses pembuatan sistem ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Planning (Perencanaan Sistem)

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi tujuan utama dari pembuatan website, yaitu menyediakan informasi yang transparan, mempermudah akses informasi bagi masyarakat, serta meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan kelurahan. Dalam tahap ini, kebutuhan-kebutuhan spesifik ditentukan melalui analisis kebutuhan pengguna yang dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi. Beberapa fitur yang diprioritaskan dalam perencanaan ini adalah halaman profil kelurahan, informasi layanan administrasi, berita terkini, agenda kegiatan, serta formulir pengaduan online.



Gambar 2. Flowchart Website Kelurahan Pager Agung

Analysis (Analisis Sistem)

Tahap analisis sistem bertujuan untuk menentukan spesifikasi teknis dan kebutuhan fungsional dari website. Dalam analisis ini, dilakukan pemetaan terhadap jenis informasi yang akan ditampilkan, serta bagaimana informasi tersebut diorganisasikan dalam website. Proses ini mencakup pembuatan skema arsitektur informasi untuk memastikan bahwa website dapat memberikan pengalaman pengguna yang optimal, mudah dinavigasi, dan cepat diakses. Selain

itu, dilakukan analisis keamanan untuk melindungi data pengguna dan mencegah risiko peretasan.



Gambar 3. Kegiatan Observasi Mencatat Kebutuhan Website

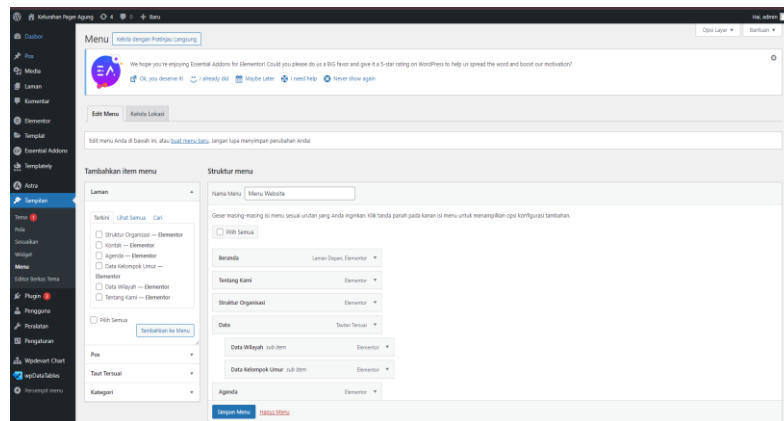
Selain melakukan observasi dengan mengumpulkan data terkait hal-hal yang akan ditambahkan ke dalam website, penulis juga melakukan wawancara dengan Staff Operator Kelurahan, Bapak Rizal. Wawancara ini membahas cara mengoperasikan website, seperti memposting agenda, mengatur tata letak, dan aspek pemeliharaannya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Wawancara dengan Staff Operator Kelurahan Pager Agung

Design (Desain Sistem)

Tahap desain sistem mencakup dua aspek utama: desain antarmuka pengguna (UI) dan pengalaman pengguna (UX). Desain UI dibuat agar intuitif dan mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai kalangan, termasuk pengguna yang tidak terlalu familiar dengan teknologi. Desain UX dioptimalkan agar pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan navigasi yang jelas dan terstruktur. Selain itu, desain responsif diterapkan agar website dapat diakses dengan baik melalui berbagai perangkat, seperti komputer desktop, tablet, dan smartphone.



Gambar 5. Tata letak Halaman Website

Implementation (Implementasi Sistem)

Tahap implementasi melibatkan pembangunan website menggunakan bahasa pemrograman dan teknologi web seperti HTML, CSS, JavaScript, dan PHP. WordPress dipilih sebagai platform Content Management System (CMS) untuk memudahkan pengelolaan konten oleh staf kelurahan. Implementasi ini juga melibatkan pembuatan struktur database untuk menyimpan informasi kelurahan dan data pengaduan warga secara terstruktur. Selain itu, integrasi dengan sistem informasi kelurahan yang ada dilakukan untuk memastikan bahwa data yang ditampilkan di website selalu up-to-date.



Gambar 6. Halaman Utama Web Kelurahan Pager Agung

Testing & Integration (Pengujian Sistem)

Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa website berfungsi dengan baik di berbagai perangkat dan browser. Pengujian mencakup pengujian fungsional untuk memastikan semua fitur bekerja sesuai rencana, pengujian keamanan untuk melindungi data dari potensi ancaman, serta pengujian performa untuk memastikan website dapat diakses dengan cepat tanpa mengalami lag. Selain itu, integrasi dengan sistem internal kelurahan diuji untuk memastikan sinkronisasi data berjalan dengan lancar.



Gambar 7. Uji Coba Website Kelurahan Pager Agung

Maintenance (Perawatan Sistem)

Setelah website diluncurkan, tahap perawatan dilakukan untuk memastikan keberlangsungan fungsi dan kualitas website. Ini mencakup pemantauan rutin untuk mengidentifikasi dan memperbaiki bug, pembaruan keamanan, dan peningkatan fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tim juga melatih staf kelurahan untuk mengelola konten secara mandiri, termasuk cara menambah atau mengubah informasi, mengunggah berita, dan memproses pengaduan yang masuk.



Gambar 8. Uji Coba Website Kelurahan Pager Agung

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembuatan website profil Kelurahan Pager Agung telah berhasil meningkatkan aksesibilitas informasi bagi warga dan memperkuat komunikasi antara kelurahan dan masyarakat. Website ini telah berfungsi sebagai platform yang efektif untuk berbagai kegiatan kelurahan, termasuk pengumuman, layanan administrasi, dan pengaduan warga. Selain itu, website ini juga telah meningkatkan transparansi kelurahan dalam mengelola kegiatan dan dana publik.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas website ini, disarankan agar kelurahan terus memperbarui konten secara berkala dan mengembangkan fitur-fitur tambahan sesuai dengan kebutuhan warga. Misalnya, fitur forum diskusi atau polling online untuk melibatkan warga dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kelurahan perlu meningkatkan pelatihan bagi staf untuk memastikan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola website secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 1-7.
- Bannister, F., & Connolly, R. (2020). The future of transparency: Setting realistic expectations. *Public Administration Review*, 80(3), 487-492. <https://doi.org/10.1111/puar.13116>
- Choo, C. W. (2016). *The knowing organization: How organizations use information to construct meaning, create knowledge, and make decisions* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Criado, J. I., & Gil-Garcia, J. R. (2019). Creating public value through smart technologies and digital strategies: From digital services to artificial intelligence for public sector innovation. *International Journal of Public Sector Management*, 32(5), 438-450. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-05-2019-0139>
- Dini, A. A., Meijer, A., & Overman, S. (2020). Understanding the complexity of smart city initiatives: A meta-synthesis approach. *Government Information Quarterly*, 37(4), 101498. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101498>
- Henderi (2018). *Analisis dan desain unified modeling language*. Yogyakarta.: Kristanto.
- Hilty, L. M., & Aebischer, B. (2015). ICT for sustainability: An emerging research field. In L. M. Hilty, & B. Aebischer (Eds.), *ICT innovations for sustainability* (pp. 3-36). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-09228-7_1
- J. P. Masyarakat et al., "Pembuatan Website Untuk Keterbukaan Informasi Dan Publikasi
- Jogiyanto. 2019. *Analisa Dan Disain Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Josi, A. (2017). Penerapan metode prototyping dalam pembangunan website desa (studi kasus desa sugihan kecamatan rambang). *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 9(1).
- Kim, S., Song, Y., & Lee, Y. (2020). Citizen participation and transparency in local governments: Does e-government matter? *International Review of Administrative Sciences*, 86(4), 708-725. <https://doi.org/10.1177/0020852318784602>
- M. Fenina, M. Suhatsyah, and F. Silitonga, "Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web

- Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang bangun website desa citengah untuk pengembangan promosi potensi desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 193-197.
- Mergel, I., Edelmann, N., & Haug, N. (2019). Defining digital transformation: Results from expert interviews. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101385. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.06.002>
- Muqorobin, M., Rozaq Rais, N. A., Effendi, T. F., Prakoso, A. S., & Tristanto, R. D. (2020). SISTEM INFORMASI KELURAHAN KRIKILAN BERBASIS WEB. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.2229>
- OECD. (2019). OECD digital government studies: Digital government review of Argentina: Accelerating the digitalisation of the public sector. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264298004-en>
- Primanto, A., & Puspitasari, L. (2024). Penggunaan dan Pengelolaan Website Kelurahan Sebagai Media Infomasi dan Administrasi Pelayanan Publik di Wilayah Kelurahan Pedurungan Kidul. *JURNAL ABDIMAS UPMI*, 3(2), 72-85.
- Profil Kelurahan Tebing Kabupaten Karimun,” J. TIKAR, vol. 3, no. 2, pp. 63–70, Jun. 2022, doi: 10.51742/TEKNIK_INFORMATIKA.V3I2.701
- RW 01 Kelurahan Tangkerang Selatan,” Musyawarah J. Pengabdi. Masy., vol. 2, no. 1, pp. 1–9, Jan. 2023, doi: 10.572349/MUSYAWARAH.V2I1.215.
- Scheerder, A., Van Deursen, A., & Van Dijk, J. (2017). Determinants of Internet skills, use, and outcomes. A systematic review of the second- and third-level digital divide. *Telematics and Informatics*, 34(8), 1607-1624. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2017.07.007>
- Sebis (Jan 21, 2019). Definition of Application Ladscape. Software Engineering for Business Information Systems
- Srivastava, S. C., & Teo, T. S. H. (2019). Citizen-centric digital platforms for public service innovation: A conceptual framework. *Government Information Quarterly*, 36(4), 101420. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101420>
- Su, C., Li, M., & Fu, Y. (2021). Smart village and digital agriculture: Promoting inclusive development through ICTs. *Telecommunications Policy*, 45(8), 102147. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102147>
- Sutrisno, T., & Trisnawarman, D. (2018). Pembuatan dan implementasi website Desa Pandowoharjo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Zhang, X., Zhang, W., & Zhang, W. (2020). How local governments support citizen participation in public governance: A case study in China. *Public Administration and Development*, 40(1), 67-78. <https://doi.org/10.1002/pad.1860>